

**KONTRIBUSI DISIPLIN DAN INTERAKSI GURU DENGAN SISWA DILABORATORIUM
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA DIKLAT DASAR-DASAR
PERBENGKELAN PADA SISWA KELAS X TEKNIK AUDIO
VIDEO DI SMKN 1 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1)
Pada Jurusan Teknik Elektronika Program Studi Pendidikan Elektronika
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

**RADI AKMAL
BP/NIM : 2007/85138**

**PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **Kontribusi Disiplin dan Interaksi Guru Dengan Siswa di
Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat
Dasar-dasar Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Teknik
Audio Video di SMKN 1 Bukittinggi**

Nama : **Radi Akmal**

Nim/Bp : **85138/2007**

Program Studi : **Pendidikan Teknik Elektronika**

Jurusan : **Teknik Elektronika**

Fakultas : **Teknik**

Padang, April 2012

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Amril

NIP. 19470703 197710 1 001

Drs. Yusri Abdul Hamid

NIP. 19501020 197703 1 003

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika
FT UNP**

Drs. Putra Jaya,MT

NIP.19621020 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Ujian Skripsi Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

Judul : **Kontribusi Disiplin dan Interaksi Guru Dengan Siswa di
Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat
Dasar-dasar Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Teknik
Audio Video di SMKN 1 Bukittinggi**

Nama : **Radi Akmal**

NIM/TM : **85138/2007**

Program Studi : **Pendidikan Teknik Elektronika**

Jurusan : **Teknik Elektronika**

Fakultas : **Teknik**

Padang, April 2012

Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Hanesman, MM	1. _____
2. Sekretaris : Drs. H. Amril	2. _____
3. Anggota : Drs. Yusri Abdul Hamid	3. _____
4. Anggota : Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd	4. _____
5. Anggota : Drs. H. Sukaya	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012
Yang menyatakan,

Radi Akmal

ABSTRAK

Radi Akmal (85138) : **Kontribusi Disiplin dan Interaksi Guru Dengan siswa diLaboratorium Terhadap Hasil Belajar MataDiklat Dasar-Dasar Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Teknik Audio VideoDi SMKN1 Bukittinggi.**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kenyataan yang ditemukan dilapangan yaitu di SMK N 1Bukittinggi, masih banyaknya siswa kelas X yang memperoleh hasil belajar di bawah standar kriteria minimum pada mata diklatDasar-Dasar Perbengkelanyang ditetapkan sekolah yaitu 70,00. Hal ini diduga karena faktor disiplin dan interaksi guru dengan siswa masih rendah.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap besarnya Kontribusi disiplin dan interaksi Guru dengan siswa diLaboratorium terhadap hasil belajar Mata Diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa Kelas X Teknik Audio VideoDi SMKN1 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TAV di SMK N 1Bukittinggi sebanyak 34 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah total samplingSampel dalam penelitian adalah siswa kelas X TAV di SMK N 1Bukittinggi. Data dianalisis dengan menggunakan Program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*)versi 15.0. Dari hasil penelitian didapatkan (1) Disiplin(X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 31.8 % (2) Interaksi guru dengan siswa (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 35.1% dan (3) Besarnya persentase sumbangan variabel Disiplin (X_1) dan Interaksi guru dengan siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) adalah sebesar 54.1 %.Hal ini menunjukkan semakin baik disiplin dan interaksi guru dengan siswa maka hasil belajar akan semakin baik pula.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa Karena Rahmat dan Karunia-Nyalah maka dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi Disiplin dan Interaksi Guru-siswa di Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Dasar-dasar Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Teknik Audio Video Di SMKN 1 Bukittinggi”.

Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Selama penulisan ini begitu banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri. M.Pd, P.hD selaku dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Putra Jaya, MT selaku ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
3. Bapak Yasdinul Huda, S.Pd, M.T selaku sekretaris Jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
4. Bapak Drs.H. Amril selaku Pembimbing I dan Drs. Yusri Abdul Hamid M.Pd Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Prof.Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Bapak Drs. H. Sukaya, dan Bapak Drs. Hanesman, MM selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Karyawan/karyawati Jurusan Teknik Elektronika FT UNP.
7. Bapak Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru Jurusan Teknik Audio Video, Karyawan/karyawati serta siswa kelas X di SMKN 1 Bukittinggi.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Teknik Elektronika angkatan 2007 khususnya rekan-rekan PTE Reguler 2007 yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selain dari itu diucapkan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKIRPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Indentifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	7
B. Disiplin.....	9
C. Interaksi Guru dan Siswa.....	14

D. Penelitian yang Relevan.....	19
E. Kerangka Berpikir.....	20
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	24
C. Definisi Operasional	25
D. Indikator Variabel Penelitian	26
E. Instrumen Penelitian	27
F. Teknik Analisa Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	35
B. Uji Persyaratan Analisis.....	40
C. Pengujian Hipotesis	44
D. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil Ujian Mid Semester Siswa Mata Diklat Dasar-dasar Perbengkelan Kelas X TAVSMKN1 Bukitinggi	3
2. Populasi Penelitian.....	24
3. Sampel Penelitian.....	25
4. Indikator Instrumen Penelitian	27
5. Skala Likert.....	28
6. Perhitungan Dasar Statistik.....	36
7. Distribusi Data Variabel Disiplin.....	36
8. Distribusi Data Variabel Interaksi Guru Dengan Siswa.....	38
9. Distribusi Data Variabel Hasil Belajar.....	39
10. Rangkuman Uji Normalitas	40
11. Rangkuman Uji Linearitas	43
12. Rangkuman Uji Multikolinearitas	44
13. Hasil Uji Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	44
14. Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_1 - Y$	45
15. Hasil Uji-t Hipotesis 1	45
16. Analisis Determinan $X_1 - Y$	46
17. Hasil Uji Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	46
18. Hasil Analisis Korelasi Sederhana $X_2 - Y$	46
19. Hasil Uji-t Hipotesis 2	47
20. Analisa Determinan $X_2 - Y$	47

21. Hasil Uji Korelasi Ganda $X_1, X_2 - Y$	48
22. Hasil Analisis Korelasi Ganda	48
23. Analisa Uji F Hipotesis 3	49
24. Analisis Determinan $X_1, X_2 - Y$	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	22
2. Histogram Skor Disiplin (X_1)	37
3. Histogram Skor Interaksi Guru dengan Siswa (X_2).....	38
4. Histogram Skor Hasil Belajar (Y).....	39
5. Q-Q Plot Disiplin (X_1)	41
6. Q-Q Plot Interaksi Guru dengan Siswa (X_2).....	41
7. Q-Q Plot Hasil Belajar (Y)	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Uji Coba Angket Disiplin (X_1).....	57
2. Data Uji Coba Angket Interaksi Guru Dengan Siswa (X_2)	58
3. Uji validitas dan Reliabilitas Instrument	59
4. Angket Penelitian.....	65
5. Data Angket Penelitian Disiplin (X_1)	70
6. Data Penelitian Angket Interaksi Guru Dengan Siswa (X_2).....	71
7. Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan TAV	72
8. Data Penelitian.....	73
9. Deskripsi Data Penelitian	74
10. Uji Persyaratan Analisis	76
11. Uji Hipotesis	79
12. Perhitungan Tingkat Pencapaian Responden.....	82
13. Tabel r Product moment	84
14. Nilai Tabel t	86
15. Nilai Tabel F.....	88
16. Kartu Konsultasi Bimbingan	89
17. Surat Izin Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu bangsa tidak terlepas dari sistem pendidikan, sebab sistem pendidikan yang baik akan membawa kemajuan bagi bangsa tersebut. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang memiliki sistem pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal (1) yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Bab II, Pasal (3) dinyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sangat besar peranannya dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa, cakap, kreatif dan mandiri. Oleh sebab itu, sekolah harus melaksanakan pembelajaran yang bermutu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam Undang-undang. Salah satu indikator

mutu pendidikan yang terukur adalah dengan semakin baiknya hasil belajar yang dicapai siswa dalam setiap pelajaran yang mereka ikuti.

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan dapat dipandang sebagai salah satu ukuran keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Hasil belajar ini dijadikan pedoman atau bahan pertimbangan dalam menentukan kemampuan siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar menuntut partisipasi berbagai pihak yang terkait agar mengarahkan perhatiannya kepada usaha peningkatan mutu pendidikan.

Bentuk realisasi usaha peningkatan mutu pendidikan, yang dilakukan pemerintah seperti pembinaan dan pengembangan pendidikan melalui penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan sebagainya. Melalui usaha ini diharapkan dapat memperoleh suatu proses belajar yang efektif dan efisien. Proses belajar yang efektif dan efisien dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Menurut Slameto (2010: 54)

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar diantaranya kemampuan, bakat, minat, kreativitas, persepsi, motivasi, dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar antara lain guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana belajar serta kondisi kelas.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut ada beberapa faktor lain yang dianggap sangat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah disiplin dan interaksi guru-siswa. Disiplin dianggap sebagai kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang dapat menentukan

keberhasilan belajar siswa. Kemudian dalam proses kegiatan belajar mengajar harus ada interaksi yang kuat antara guru dan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Interaksi antara guru dan siswa harus di bina dengan baik, sehingga dalam mengembangkan pola tingkah laku selalu mendapatkan bimbingan dari guru.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Ujian Mid Semester Siswa Mata Diklat
Dasardasar Perbengkelan Kelas X TAVSMKN1 Bukittinggi.

Kelas	Siswa yang mendapat nilai rata-rata $\geq 70,00$	Jumlah Siswa	Siswa yang mendapat nilai rata-rata $< 70,00$
X TAV	41,2% (14 siswa)	34 siswa	58,8% (20 siswa)

Sumber: Guru Mata Diklat Dasar-dasar Perbengkelan Kelas X TAVdi SMKN 1 Bukittinggi Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan tabel 1 didapat bahwa sebanyak 20 orang (58,8%) mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70,00. Berdasarkan observasi yang dilakukandi SMKN1 Bukittinggiditemukan masalah-masalah dalam proses pembelajaran Dasar-dasar perbengkelan yakniterdapatnya siswa yang tidak disiplin yang terlihat dari siswa sering terlambat datang ke sekolah, siswa sering ke luar kelas, kurang baiknya interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa, lingkungan belajar yang kurang mendukung proses pembelajaran karena berada dekat keramaian, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai seperti masih kurangnya perlatan laboratorium untuk melakukan praktek.

Berdasarkan tersebut maka saya akan melakukan penelitian tentang “Kontribusi Disiplin dan Interaksi Guru Dengan Siswa diLaboratorium Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Diklat Dasar-Dasar Perbengkelan Pada Siswa Kelas X Teknik Audio VideoDi SMKN1 Bukitinggi“

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kontribusi disiplin terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Videopada mata diklat Dasar-dasar Perbengkelan?
2. Apakah terdapat kontribusi Interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Videopada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan?
3. Apakah terdapat kontribusi Lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Videopada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan?
4. Apakah terdapat kontribusi Sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Audio Videopada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala terdapat pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka ruang lingkup permasalahan dibatasi yaitu :

1. Kontribusi disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Bukittinggi
2. Kontribusi interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Bukittinggi.
3. Kontribusi disiplin dan interaksi guru dengan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat kontribusi disiplin terhadap hasil belajar pada mata diklat Dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X teknik audio video di SMKN 1 Bukittinggi ?
2. Apakah terdapat kontribusi interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X teknik audio video di SMKN 1 Bukittinggi ?
3. Apakah terdapat kontribusi disiplin dan interaksi guru dengan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata diklat dasar-dasar perbengkelan pada siswa kelas X teknik audio video di SMKN 1 Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan kontribusi disiplin terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN1 Bukittinggi.
2. Mengungkapkan kontribusi interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN1 Bukittinggi.
3. Mengungkapkan kontribusi disiplin dan interaksi guru dengan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN1 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diadakan adalah:

1. Masukan bagi siswa SMKN1 Bukittinggi untuk meningkatkan disiplin dalam kegiatan belajarmengajar di sekolah agar hasil belajar lebih optimal.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih meningkatkan kualitas pengajarannya dan untuk dapat berinteraksi lebih baik dengan siswa.
3. Merupakan umpan balik bagi siswa dapat lebih tekun belajar dan patuh pada anjuran yang diberikan guru sehubungan dengan proses belajar yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.

Menurut Gagne dalam Dimiyati (2009:10) belajar merupakan kegiatan kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Aktifitas pembelajaran dapat dikatakan efektif bila proses pembelajaran tersebut dapat mewujudkan sasaran atau hasil belajar tertentu. Beraneka ragamnya tingkah laku yang diperoleh dalam perbuatan belajar, maka orang menyebutkan sampai sebagai kapabilitashanya pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan.

Menurut Oemar Hamalik(2009:115) Hasil belajar adalah merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Sedangkan hasil belajar menurut Arikunto dalam Nirsyafitri (2003:11) bisa dilihat dari empat komponen yaitu kemampuan, perubahan tingkah laku, sikap dan intelegensi. Salah satu aspek yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan siswa yaitu nilai. Nilai mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengukur hasil belajar siswa karena mudah diolah.

Untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam mengikuti proses belajar dapat dilakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Seperti yang dikemukakan Witherington (1991:139) bahwa tes pelajaran yang lazim disebut tes pendidikan dipergunakan untuk menilai hasil yang dicapai seseorang anak didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengukuran terhadap hasil belajar memperlihatkan sudah sampai dimana tujuan belajar itu telah dicapai.

Pendidikan mempunyai beberapa tujuan salah satu diungkapkan oleh Ahmad Rohani (2004:106) :

Tujuan pengajaran adalah berkisar pada tiga jenis, yaitu (1) tujuan kognitif, (2) tujuan afektif dan (3) tujuan psikomotor. Tujuan kognitif yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan. Tujuan afektif yang berhubungan dengan usaha merubah minat, setiap nilai, dan alasan. Tujuan psikomotor berkaitan dengan keterampilan menggunakan telinga, tangan, mata, alat indera, dan sebagainya.

Klasifikasi hasil belajar menurut Bloom dalam Sudjana (2009:22) :

- a. Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistematis dan evaluasi
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi
- c. Ranah psikomotori, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari : gerakan refleksi, kemampuan menghayati, kemampuan fisik, gerakan yang sudah terampil dan komunikasi ekspresif

Ketiga ranah itu menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ranah itu, ranah kognitiflah yang banyak dinilai oleh guru di sekolah karena

berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Penilaian hasil belajar memiliki tujuan dan fungsi tersendiri dalam pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Arikunto dalam Nirsyfitri (2003:12) tentang tujuan dan fungsi penilaian sebagai berikut :

- a. Penilaian berfungsi selektif, tujuannya untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik atau tinggal kelas, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.
- b. Penilaian yang bersifat diagnostik dengan mengadakan penilaian sebenarnya guru mengadakan diagnostik kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui kelemahan ini, akan lebih mudah dicari cara mengatasinya.
- c. Penilaian berfungsi sebagai penempatan yaitu untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana siswa harus dikelompokkan, sehingga dapat mempermudah siswa belajar dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Penilaian berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan, maksudnya yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil ditetapkan.

Berdasarkan uraian dari para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal perlu dilaksanakan aturan yang sudah ditetapkan. Dengan begitu akan dapat diperoleh atau dicapai tujuan yang diharapkan, termasuk hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan belajar yang telah dilakukan siswa.

B. Disiplin

Untuk mendapatkan suatu pemahaman tentang disiplin, berikut diuraikan beberapa pengertian menurut beberapa ahli. Menurut Arikunto (1993:114) disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan

pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Menurut Muchdarsyah (2005:146) disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Mulyasa (2009:191) disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati. Menurut Nitisesmito (1986:199) mengemukakan disiplin adalah suatu sikap tingkah laku dan perubahan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan Malayu (2009:193) mengemukakan kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu sikap atau tingkah laku seseorang dalam mengendalikan diri dan menaati peraturan yang telah berlaku.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik indikator disiplin yang meliputi aspek :

a. Ketepatan waktu

Menurut Anoraga (2001:47) mengemukakan bahwa seorang yang berdisiplin tinggi maka orang selalu tepat waktu, selalu taat pada tata tertib. Sedangkan menurut Nitisesmito dalam Samsul Bahri (2008:18) bahwa adanya keterlambatan seseorang dalam melaksanakan kegiatannya diluar kebiasaan dapat menunjukkan indikasi disiplin kerja

yang disebabkan kemalasan, bila kemalasan seseorang berlarut-larut akan mengakibatkan disiplin kerja menurun.

Berdasarkan kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa, siswa yang disiplin selalu menghargai waktu yang telah diberikan atau ditetapkan baik secara tertulis maupun tidak dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b. Ketaatan

Menurut Sastrohadiwiryono (2002:235), ketaatan adalah kesanggupan seorang untuk mentaati segala ketepatan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah yang diberikan orang yang berwenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang ditetapkan baik secara tulisan maupun tidak tertulis. Sedangkan Nitisesmito dalam Samsul Bahri (2008:18) mengemukakan bahwa ketaatan merupakan suatu yang penting dalam menegakan disiplin, adanya pelanggaran-pelanggaran terhadap disiplin maka pekerjaan tidak akan dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang berdisiplin baik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan dan petunjuk yang telah ditetapkan maka pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

c. Kesadaran

Menurut Nitisesmito dalam Samsul Bahri (2008:19) kesadaran yaitu sesuatu yang tumbuh dari dalam diri seseorang tanpa diperintah dari orang lain, seperti halnya, ide-ide maupun kreasi-kreasi yang memberikan manfaat terhadap pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan Sastrohadiwiryono (2002:235) menyatakan bahwa kesadaran adalah kemampuan seorang untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran seseorang untuk mengambil keputusan, langkah-langkah dan melaksanakan tugasnya tanpa menunggu perintah dan bimbingan dari guru.

d. Tanggung jawab

Masalah tanggung jawab merupakan syarat utama dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan. Menurut Sastrohadiwiryono (2002:237) tanggung jawab dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan. Selanjutnya Nitisesmito(1986:92) mengemukakan bahwa tanggung jawab yang lebih besar itu karena adanya perasaan ikut memiliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan siswa yang berdisiplin baik akan melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan sesuai dengan petunjuk serta aturan yang ada.

Menurut Arikunto (1993:118) Disiplin menunjuk pada sejenis keterlibatan aturan dalam mencapai standar yang tepat atau mengikuti peraturan yang tepat dalam berperilaku atau melakukan aktifitas.

Dalyono dalam Nirsyafitri (2003:16) memberikan 4 definisi mengenai disiplin yaitu :

1. Latihan untuk mengembangkan diri, karakter, atau kesadaran yang serba teratur dan efisien
2. Hasil latihan berupa pengendalian diri dan perilaku yang tertib
3. Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan kontrol
4. Perlakuan yang menghukum atau menyiksa

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang menunjukkan ketaatan terhadap ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan dengan kesadaran, kesungguhan hati, dan penuh rasa tanggung jawab. Dan apabila siswa mempunyai sikap disiplin dalam dirinya maka akan terbentuklah suatu kepribadian yang akan mengarahkan siswa itu untuk belajar dengan tekun, sehingga nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Arikunto (1993:119) bahwa dalam pengelolaan pengajaran disiplin merupakan masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya, pengajaran tidak mungkin dapat mencapai target yang maksimal.

Sardiman (2010:17) mengemukakan bahwa disiplin dalam interaksi belajar mengajar diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan secara sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.

Disiplin belajar siswa akan membuat sukses dalam belajar. Maksud disini adalah siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Sedangkan siswa yang tidak disiplin dalam belajar maka ia tidak akan sukses dan mengalami kemunduran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan, suatu sikap dan perbuatan yang sadar, bertanggung jawab, tepat waktu, patuh dan taat dalam menjalankan aturan-aturan yang berlaku.

C. Interaksi guru dan siswa

Upaya untuk mencapai hasil belajar mengajar yang optimal di sekolah ditunjang oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang sangat menentukan adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimana sempurnanya metoda yang digunakan, namun jika hubungan guru-siswa merupakan hubungan yang tidak harmonis, maka dapat mennciptkan suatu keluaran yang tidak diinginkan. Untuk mencapai tujuan belajar, guru dan siswa saling bekerjasama untuk

melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dari satu unit materi kepada pembahasan materi lainnya.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Proses tersebut bukan hanya melalui pemberian informasi dari guru kepada siswa tanpa mengembangkan gagasan kreatif siswa, melainkan melalui komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Dalam komunikasi timbal balik ini siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam belajar baik mental, intelektual, emosional, maupun fisik agar mampu mencari dan menemukan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kondisi yang baik adalah apabila perilaku guru dapat diterima oleh siswa, begitu juga sebaliknya, perilaku siswa dapat diterima oleh guru. Dalam keadaan saling menerima perilaku sesamanya maka hubungan akan baik. Bagi siswa hubungan baik seperti ini sangat diharapkan terciptanya karena hanya dengan kondisi hubungan yang baik demikian inilah maka gairah untuk belajar akan meningkat.

Pada dasarnya interaksi timbal balik tidak hanya terjadi di antara manusia dengan manusia atau antara manusia dan lingkungannya, tetapi juga di antara lapangan kegiatan manusia. Interaksi yang demikian terlihat jelas dalam hubungan komunikasi antara guru siswa dalam pendidikan dimana ia diterapkan saat guru melaksanakan aktivitas belajar mengajar di sekolah.

Usman (1990:4) mengemukakan bahwa:

“Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan guru dengan siswa

tapi berupa interaksi yang edukatif. Dalam hal ini bukan hanya pencapaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nyali pada diri siswa yang sedang belajar.”

Gabungan dari banyak interaksi akan membawa kepada suatu hubungan dimana terjalinnya komunikasi antara satu individu dengan individu lain. Interaksi yang terjadi sangat dipengaruhi oleh konteks dimana ia dilakukan, artinya interaksi di suatu tempat akan berbeda dengan interaksi di tempat lain. Misalnya saja bila terdapat suatu interaksi di sebuah pasar, di rumah sakit atau di swalayan. Ini akan sangat berbeda dengan interaksi yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian, sehubungan dengan interaksi yang dibahas pada penelitian ini, bagaimana gambaran interaksi antara guru siswa di sekolah saat terjadinya proses belajar mengajar yang penekanannya terkait erat pada proses pembelajaran.

Sebagai salah satu unsur utama dalam sebuah interaksi antara guru dan siswa, Djamarah (2000:32), mengutarakan bahwa; guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah serta di luar sekolah.

Rahmat (1994:120) menyatakan bahwa interaksi merupakan suatu hubungan interpersonal yang untuk mengembangkannya menjadi suatu pola kerjasama yang baik diperlukan syarat sebagai berikut: (1) sikap percaya, (2) sikap sportif, dan (3) sikap terbuka.

Model hubungan yang baik antara guru dengan siswa adalah apabila guru dan siswa sama-sama pernah merasakan menang dan merasakan kalah.

Kedua belah pihak adalah Sama-sama manusia yang pernah mengalami unggul, tetapi juga pernah mengalami pada posisi dibawah.

Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila dapat terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Menurut Thomas dalam Arikunto (1993:40) , hubungan yang baik antara guru dengan siswa adalah hubungan yang :

1. Memiliki keterbukaan, sehingga masing-masing pihak merasa bebas bertindak dan saling menjaga kejujuran
2. Mengandung rasa saling menjaga, saling membutuhkan serta saling berguna bagi pihak lain.
3. Diwarnai oleh rasa saling tergantung satu sama lain.
4. Masing-masing pihak merasakan terpisah satu sama lain sehingga saling memberikan kesempatan untuk mengembangkan keunikannya, kreativitasnya dan individualisasinya.
5. Dirasakan oleh masing-masing pihak sebagai tempat bertemunya kebutuhan-kebutuhan sehingga kebutuhan satu pihak hanya dapat terpenuhi bersama-sama dengan dan melalui terpenuhinya kebutuhan pihak lain.

Bila semua hal tersebut tersebut dihubungkan dengan upaya memaknai interaksi antara guru dan siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa untuk menyukseskan kegiatan belajar mengajar atau untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, baik guru maupun siswa saling bekerjasama dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran secara optimal.

Menurut Sardiman (2010:14) Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antar dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Keberhasilan dalam mendidik juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana kompetensi seorang guru untuk membentuk, memfasilitasi, dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab para guru dalam hal ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi lebih bermakna dari itu, guru seyogyanya mampu memfasilitasi lingkungan belajar yang bisa membuat betah siswa untuk belajar.

Kunci yang paling penting untuk menjalin hubungan pengajaran antara guru dengan siswa adalah kemampuan berkomunikasi yang efektif. Pengajaran yang berkualitas adalah pengajaran yang menghasilkan dampak positif yakni terkuasainya pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan.

Proses pendidikan terutama yang terjadi di dalam kelas, seorang guru harus bisa bertindak bijaksana, sehingga berbagai kemungkinan timbulnya sikap positif siswa akan lebih baik lagi. Misalnya, timbulnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar, bisa mentaati peraturan yang ditetapkan guru dan sekolah. Sikap guru dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa dengan cara membantu siswa dalam mengenal kelemahan dan kekurangannya, membantu menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa, dan membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi siswa. Selain itu, juga dapat bersikap terbuka terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa, bersikap luwes di dalam dan di luar kelas, bisa menerima siswa sebagaimana adanya,

menunjukkan sikap simpati terhadap perasaan dan kesukaran yang di alami siswa, dan mampu menunjukkan sikap ramah, penuh pengertian dan sabar terhadap mereka. Selanjutnya yang tidak kalah pentingnya adalah dengan selalu menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengajar sehingga bisa merangsang minat siswa untuk belajar sehingga bisa memberikan kesan bahwa guru tersebut memang memiliki kompetensi dalam mengajar. Dengan demikian, dalam rangka mengelola interaksi di dalam kelas, guru bisa mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi sehingga interaksi antara siswa bisa terpelihara dengan baik.

Selanjutnya Sardiman (2010:164) telah merumuskan sepuluh kompetensi guru atau kemampuan dasar guru,) sebagai berikut:

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah menguasai bahan yang diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

D. Penelitian yang relevan

Berdasarkan kajian teori yang diberikan, ditemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan variable penelitian ini antara lain:

1. Samsul Bahri (2008) meneliti Kontribusi Disiplin dan Suasana Belajar terhadap hasil belajar Mata diklat Teknik Audio Video siswa kelas X SMK 2 Meulaboh. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat Kontribusi

Disiplin dan Suasana Belajar terhadap hasil belajar Mata diklat Teknik Audio Video siswa kelas X SMK 2 Meulaboh sebesar 26,7 %.

2. Nirsyafitri (2003) meneliti tentang pengaruh disiplin dan metode pembelajaran konvensional terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMK 3 Padang. Hasilnya disiplin siswa dan metode pembelajaran konvensional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas 1 SMK Negeri 3 Padang.

E. Kerangka Berpikir

1. Kontribusi Disiplin terhadap hasil belajar Dasar-dasar Perbengkelan

Menurut Mulyasa (2009:191) disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.

Karena itu sikap dan perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban. Bahkan, bila tidak berdisiplin ia merasa bersalah dan merasa ada kekurangan pada dirinya. Sikap dan perilaku ini terbentuk dari kebiasaan, proses pendidikan dalam keluarga, pengalaman, lingkungan dan keteladanan.

Berdasarkan hal tersebut diduga bahwa disiplin belajar mempunyai kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar siswa pada Mata Diklat Dasar-dasar perbengkelan.

2. Kontribusi interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar Dasar-dasar Perbengkelan.

Interaksi merupakan suatu hubungan interpersonal yang berlaku secara timbal balik. Interaksi yang dilakukan secara baik antara guru dengan siswa akan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta akan dapat meningkatkan kegairahan dalam belajar yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Djamarah (2000:32), mengutarakan bahwa; guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal dalam suasana pembelajaran yang kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata diklat Dasar-dasar perbengkelan.

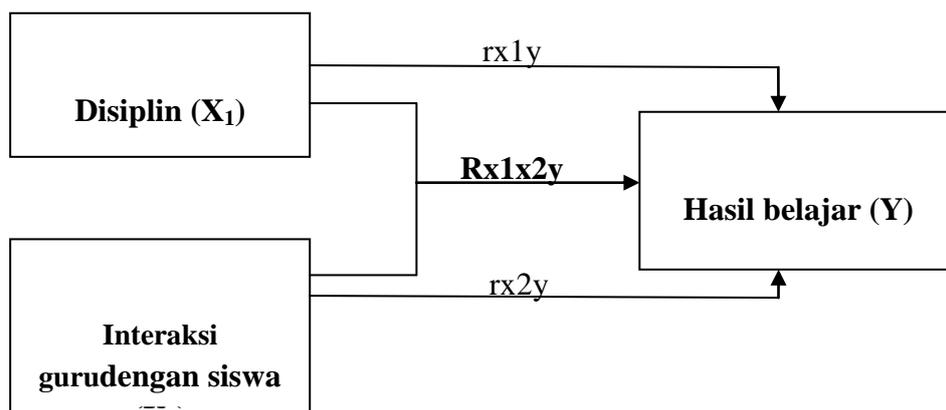
3. Kontribusi disiplin dan interaksi guru dengan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar Dasar-dasar Perbengkelan.

Disiplin dan Interaksi guru dengan siswa merupakan dua faktor yang diduga memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Interaksi guru dan siswa yang terjalin dengan baik dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam belajar. Suasana pembelajaran yang kondusif akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu juga dengan disiplin, siswa yang memiliki disiplin yang tinggi cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang baik, sebaliknya siswa yang memiliki

disiplin yang rendah cenderung akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin dan interaksi guru dengan siswa secara bersama-sama diduga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada Mata diklat Dasar-dasar perbengkelan.

Model hubungan yang dapat digambarkan berdasarkan deskripsi teoritis yang dikemukakan sebelumnya antara variabel disiplin, interaksi guru dan siswa dan hasil belajar adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Disiplin (X₁) dan Interaksi guru dan siswa (X₂) terhadap Hasil Belajar Dasar-dasar perbengkelan (Y).

F. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a. Terdapat kontribusi yang signifikan disiplin terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar perbengkelan di SMKN1 Bukittinggi.

- b. Terdapat kontribusi yang signifikan interaksi guru-siswa terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar perbengkelan di SMKN1 Bukittinggi.
- c. Terdapat kontribusi yang signifikan disiplin dan interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar mata diklat Dasar-dasar perbengkelan di SMKN1 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar pada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Bukitinggi sebesar 31,8%.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara interaksi guru dengan siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN 1 Bukitinggi sebesar 35,1%.
3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara Disiplin dan Interaksi guru dengan siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar pada mata diklat Dasar-Dasar Perbengkelan pada siswa kelas X Teknik Audio Video di SMKN1 Bukitinggi sebesar sebesar 54,1 %. Hal ini menunjukkan semakin baik disiplin dan semakin bagusnya interaksi guru dengan siswa semakin tinggi pula hasil belajar.

B. Saran

Beberapa saran yang dikemukakan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinannya dalam hal ketepatan waktu, ketaatan dan tanggung jawab guna meningkatkan hasil belajar kearah yang lebih baik lagi.

2. Guru diharapkan untuk meningkatkan interaksi dengan siswa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang harmonis untuk membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar.
3. Peneliti selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar baik dari segi aspek yang dikaji, jumlah responden, maupun wilayah penelitian, karena diduga masih banyak faktor-faktor yang memberikan sumbangan yang signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.